

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan, dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dalam pelayanan rekam medis ada tujuh sistem-sistem dalam pelayanan rekam medis yaitu, sistem pendaftaran pasien, *assembling* berkas rekam medis, *koding* penyakit, analisis berkas rekam medis, pelaporan, sistem penyimpanan, retensi dan pemusnahan (Tegar Wahyu, 2021).

Standar adalah kesepakatan mengenai satuan ukuran mengenai spesifikasi teknis atau kriteria yang akurat yang digunakan sebagai pembanding kuantitas, kualitas, nilai hasil karya, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan. Prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang menunjukkan tata cara dalam menjalankan suatu kegiatan yang dimaksudkan sebagai pedoman untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Standart Operasional Prosedur (SOP) merupakan sekumpulan instruksi yang disusun seseorang secara sistematis sebagai pedoman menyelesaikan proses pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan suatu organisasi tanpa dampak yang merugikan lingkungan. Di dalam organisasi SOP merupakan koridor yang sistematis dan efektif dalam mengendalikan keputusan dan kegiatannya. Diterapkannya SOP bertujuan sebagai standarisasi langkah seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal (Cendani & Hanafiah, 2022).

Herbert kelman dalam (Alam, 2020) mengatakan kepatuhan yaitu sebuah perilaku individu yang menerima permintaan otoritas meskipun individu tersebut sebenarnya tidak setuju dengan permintaan yang diberikan. Dikarenakan sebuah paksaan yang dijalankan, hal ini dapat meyebabkan individu melanggar permintaan yang diberikan saat figur otoritas tidak hadir, individu bersikap patuh guna untuk sekedar mendapatkan reaksi yang menyenangkan ataupun menghindari hukuman sebagai konsekuensi perilakunya.

Kepuasan kerja adalah tentang pencapaian seseorang dari sebuah hasil evaluasi karakteristik pekerjaan dengan perasaan positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi akan memiliki perasaan positif terhadap pekerjaannya guna mencapai visi serta misi dari sebuah organisasi, efek yang terjadi dari seseorang yang memiliki kepuasan kerja yang rendah akan memiliki perasaan yang negatif terhadap pekerjaannya (Meithiana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Rachmawati *et al.*, (2021) di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian, Berdasarkan hasil dari 30 responden diketahui bahwa tingkat kepuasan kerja dengan kriteria tinggi sebanyak 13,3 % , sedang 46,7% dan rendah sebanyak 3,3%.

Berdasarkan hasil penelitian Suhenda *et al.*, (2022) di RS X, menunjukkan dari 33 responden dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam kategori kepuasan kerja 52% merasa puas sedangkan 48% belum merasa puas, dan mengacu pada gambaran kinerja yang baik sebanyak 33% dan yang kurang baik 67%.

Berdasarkan hasil penelitian Febrianita & Yunus, (2017) di RSUD Petala Bumi, menunjukkan dari 35 responden dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pekerja yang memiliki presentase kepuasan kerja petugas yang merasa puas sebanyak 42,8% dan yang merasa kurang puas sebanyak 52,2%.

Berdasarkan penelitian Aryudi *et al.*, (2023) di RS Nasional Diponegoro Semarang, menunjukkan dari 73 orang responden dapat diambil kesimpulan untuk kepuasan kerja responden yang puas akan pekerjaannya memiliki persentase yang lebih besar yakni sebesar 72,6%. Distribusi Frekuensi Penghargaan memperlihatkan bahwa responden yang menilai baik akan penghargaan dari rumah sakit sebesar 74%, menilai baik akan kesempatan promosi sebesar 60,3%, menilai baik akan kebijakan rumah sakit terkait asuhan keperawatan sebesar 80,8%, menilai baik akan kompensasi yang diberikan rumah sakit sebesar 61,6% menilai baik akan hubungan antar pribadi sebesar 87,7%, dan menilai baik akan keamanan kerja yang diberikan rumah sakit sebesar 86,3%.

Berdasarkan penelitian Fereidouni *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa dari 926 perawat ruang operasi di rumah sakit beberapa kota Iran, menunjukkan kepuasan kerja sebanyak 533 peserta (57,65%) menunjukkan kepuasan kerja yang moderat, 134 peserta (14,38%) menunjukkan kepuasan kerja yang buruk, dan 259 peserta (27,97%) menunjukkan kepuasan kerja yang sangat baik. Rata-rata kepatuhan rumah sakit terhadap pedoman perlindungan selama pandemi Covid-19 dari perspektif perawat ruang operasi adalah 60 peserta (6,5%) melaporkan tingkat kepatuhan rumah sakit yang rendah, 550 peserta (59,4%) melaporkan tingkat kepatuhan rumah sakit yang moderat, dan 316 peserta (34,1%) melaporkan tingkat

kepatuhan rumah sakit yang tinggi terhadap pedoman tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara kepuasan kerja perawat ruang operasi dan kepatuhan rumah sakit terhadap pedoman perlindungan selama pandemi Covid-19 dari perspektif perawat ruang operasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dan kepatuhan rumah sakit terhadap pedoman perlindungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pedoman perlindungan dan ketersediaan sumber daya dalam meningkatkan kepuasan kerja perawat, terutama selama krisis kesehatan seperti pandemi Covid-19.

Survey awal di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024 pada bagian unit rekam medis terlihat petugas rekam medis merasa puas terhadap pekerjaan mereka, termasuk dalam isi pekerjaan, gaji, dukungan atasan, promosi, dan rekan kerja. Kepatuhan dalam menjalankan prosedur pelayanan rekam medis juga baik, sebagian besar petugas juga mematuhi SOP yang berlaku, seperti pendaftaran tepat waktu, pengecekan berkas akurat, pengkodean penyakit, dan pelaporan indikator rumah sakit secara tepat. Namun, ditemukan masalah pada penyimpanan, di mana berkas dan formulir rekam medis menumpuk di lantai. Sehingga kepuasan kerja yang tinggi tampaknya berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Prosedur Pelaksanaan Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disebutkan pada survey awal rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Prosedur Pelaksanaan Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kepuasan Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Prosedur Pelaksanaan Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Rumah Sakit Advent Medan**

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan tentang kepatuhan prosedur pelaksanaan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kepatuhan prosedur pelaksanaan pelayanan rekam medis

### **c. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu selama perkuliahan, serta untuk menambah kemampuan dalam meneliti suatu permasalahan yang ada di suatu fasilitas pelayanan kesehatan khususnya

mengenai hubungan kepuasan kerja petugas rekam medis dengan kepatuhan pelaksanaan pelayanan rekam medis di rumah sakit advent medan.